



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank sudah menjadi mitra dalam rangka memenuhi semua kebutuhan keuangan masyarakat. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan peranan penting di dalam perekonomian suatu Negara. Oleh karena itu kemajuan bank di suatu Negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan Negara yang bersangkutan semakin maju suatu Negara, maka semakin besar pula peranan perbankan dalam mengendalikan Negara tersebut. Artinya, keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakat. Persaingan dunia perbankan pada saat ini semakin ketat akibat semakin majunya usaha perbankan dalam negeri, sehingga setiap usaha perbankan berusaha memanfaatkan seoptimal mungkin dalam penggunaan dana dan teknologi yang dimiliki dan dapat mewujudkan efisiensi dan efektivitas baik dari segi produksi, konsumsi, dan distribusi yang pada akhirnya yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing perusahaan.

Bank sebagai fungsi intermediasi harus memiliki kinerja keuangan yang baik, karena kinerja keuangan menjadi indikator dari semua kegiatan yang terjadi pada bank tersebut. Kinerja perusahaan yang telah Go publik akan sangat diperlukan dan bahkan diwajibkan untuk melaporkan kinerja perusahaannya secara periodik, termasuk dalam hal ini adalah perusahaan perbankan yang telah menjadi perusahaan public dan terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) (Raju Maulana, 2018).

Perbankan memiliki peran yang sangat strategis dalam perekonomian suatu



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Negara karena berfungsi sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Dalam menjalankan fungsi tersebut, perbankan tidak terlepas dari berbagai risiko, salah satunya adalah risiko kredit, yang menjadi penyebab utama ketidakstabilan sektor keuangan (Ahmad & Ariff, 2007). Risiko kredit muncul ketika debiatur gagal memenuhi kewajibannya kepada bank sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Fenomena meningkatnya kredit bermasalah (Non-Performing/NPL) menjadi indikator utama dalam mengukur tingkat risiko kredit di sektor perbankan.

Salah satu indikasi yang terkadang menjadi suatu masalah dalam perbankan adalah bahwa tidak hanya sekedar menyalurkan kredit saja melainkan bagaimana kredit tersebut dapat kembali sesuai dengan jangka waktu dan imbalan bunga yang telah disepakati kedua belah pihak, karena hal itu yang menggolongkan suatu bank dikatakan sehat apabila dalam penyaluran dan pengembalian kredit, keduanya dapat berjalan lancar dan terus mengalami peningkatan baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Perbankan di Indonesia terbagi menjadi dua sistem utama yaitu, perbankan konvensional dan perbankan syariah. Kedua sistem ini memiliki prinsip operasional yang berbeda. Bank konvensional beroperasi berdasarkan sistem bunga, sedangkan bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil (profit and loss sharing) sesuai syariah Islam (Antonio, 2001) perbedaan prinsip ini berdampak langsung terhadap struktur risiko, termasuk risiko kredit. Dalam praktiknya, risiko kredit pada perbankan syariah tidak hanya dipengaruhi oleh faktor keuangan, tetapi juga oleh kepatuhan terhadap prinsip syariah (Abedifar et al., 2013).



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian yang terkait dengan kemungkinan kegagalan debitur memenuhi kewajibannya atau risiko bahwa debitur tidak membayar kembali utangnya. Risiko kredit dapat diakibatkan oleh terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu. Risiko ini lazim disebut risiko konsentrasi kredit dan wajib diperhitungkan pula dalam penilaian risiko inheren. Risiko kredit juga timbul dari tidak dipenuhinya berbagai bentuk kewajiban pihak lain kepada bank, seperti kegagalan memenuhi kewajiban pembayaran dalam kontrak derivatif.

Perbedaan sistem bank syariah dan bank konvensional dapat dilihat dari sisi penghimpunan dan penyaluran dana. Dari sisi penghimpunan dana bank syariah dan bank umum konvensional keduanya sistem perbankan bertujuan untuk memobilisasi dana masyarakat. Namun dalam sistem syariah dimaksudkan untuk memobilisasi dana masyarakat yang belum tersentuh oleh perbankan konvensional, karena adanya masalah bunga. Dalam pembiayaan atau penyaluran dana, sistem perbankan konvensional menekankan pada hubungan antara debitur dan kreditur, sedangkan sistem syariah lebih menekankan pada prinsip kekeluasan dalam akad kredit dan kemitraan. Selain itu juga ada perbedaan yang menyangkut aspek hukum, struktur organisasi, usaha yang dibiayai dan lingkungan kerja.

Perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional adalah terletak pada prinsip yang digunakan. Bank syariah beroperasi menggunakan prinsip bagi hasil untuk menghindari riba, sedangkan bank konvensional menggunakan bunga dalam operasi dan berprinsip meraih untung sebesar-besarnya. Selain itu pada



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

bank syariah terdapat Dewan Pengawasan Syariah sedangkan pada bank konvensional tidak ada.

Salah satu indikator utama dalam mengukur risiko kredit adalah rasio Non-Performing Loan (NPL) pada bank konvensional dan Non-Performing Financing (NPF) pada bank syariah. Berikut merupakan perkembangan data tersebut:

Tabel 1. 1 Perkembangan Data Bank Konvensional dan Bank Syariah

Tahun	NPL Bank Konvensional (%)	NPF Bank Syariah (%)
2020	3,06%	3,13%
2021	3,00%	2,59%
2022	2,44%	2,38%
2023	2,19%	2,12%
2024	2,10%	2,05%
2025*	2,00% (estimasi)	2,00% (estimasi)

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Statistik Perbankan Indonesia & Statistik Perbankan Syariah (diolah)

Berdasarkan data tersebut, Analisis Empiris Data terlihat bahwa:

Pada tahun 2020, tingkat NPL bank konvensional sebesar 3,06%, sementara NPF bank syariah sedikit lebih tinggi yaitu 3,13%. Kondisi ini dipengaruhi oleh tekanan ekonomi global akibat pandemi COVID-19 yang meningkatkan risiko gagal bayar debitur.

Pada tahun 2020, tingkat NPL bank konvensional sebesar 3,06%, sementara NPF bank syariah sedikit lebih tinggi yaitu 3,13%. Kondisi ini dipengaruhi oleh tekanan ekonomi global akibat pandemi COVID-19 yang meningkatkan risiko gagal bayar debitur.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Pada tahun 2022 hingga 2024, tingkat NPF bank syariah cenderung lebih rendah dibandingkan NPL bank konvensional. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembiayaan berbasis bagi hasil dan prinsip kehati-hatian pada bank syariah mampu menekan risiko kredit secara relatif lebih baik.

Secara umum, kedua jenis bank berhasil menjaga rasio kredit bermasalah di bawah ambang batas 5% yang ditetapkan regulator, yang berarti kondisi perbankan masih dalam kategori sehat.

Dari latar belakang dan Research Gap yang telah penulis paparkan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Perbandingan Risiko Kredit Antara Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah di BEI.**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara risiko kredit pada perbankan konvensional dan perbankan syariah di BEI?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk menguji dan mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara perbankan konvensional dan perbankan syariah yang terdaftar di BEI.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yaitu:



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dan perbankan, dengan menambah pemahaman tentang perbedaan karakteristik risiko kredit antara perbankan konvensional dan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori-teori mengenai manajemen risiko, prinsip kehati-hatian, serta konsep risiko pembiayaan dalam sistem keuangan Islam. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan model analisis risiko yang sesuai dengan karakteristik kedua sistem perbankan.

b. Manfaat Praktis

hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris kepada manajemen bank dalam merancang strategi mitigasi risiko kredit yang efektif sesuai dengan karakteristik dan prinsip operasional masing-masing sistem. Bagi investor dan analis pasar modal, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam menilai tingkat stabilitas dan risiko portofolio perbankan yang menjadi objek investasi di BEI.

1.4 Sistematika Penulisan

Secara umum, struktur penulisan berfungsi sebagai panduan atau kontrol penelitian yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, struktur ini dibagi menjadi beberapa bab, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Bab ini membahas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan keuntungan dari penelitian, serta struktur penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan mengenai dasar teori, penelitian sebelumnya, kerangka berpikir, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Di bab ini dibahas desain penelitian, lokasi serta waktu penelitian, populasi dan sampel, pengertian operasional dan pengukuran variabel, pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan serta saran yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berfungsi sebagai halaman untuk mencatat identitas sumber referensi yang telah digunakan dalam penelitian.

LAMPIRAN